

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, usaha atau perusahaan (*business*) adalah suatu organisasi dengan sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Perusahaan dapat berbentuk usaha kecil sampai bersekala besar, dari warung kopi di pinggir jalan hingga Indofood yang menghasilkan berbagai macam produk makanan. Pelanggan perusahaan adalah individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa dengan imbalan berupa uang atau barang berharga lainnya (M. Reeve, et. el, 2009, hlm. 2).

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan keuntungan. Perusahaan nonlaba (*non-profit*) bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti melakukan penelitian di bidang kesehatan atau perlindungan terhadap sumber daya alam (M. Reeve, et. el, 2009, hlm. 3).

Menurut Hasmita (2015) Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi

sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Namun dalam pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan (hlm. 9).

Menurut Hasmita (2015) Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil. (hlm. 9)

Menurut Irham (2011) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham, 2011, 9).

Secara umum ada 5 jenis rasio likuiditas yang dominan dipakai dalam penelitian rasio lancar (*Current ratio*), rasio cepat (*Quick ratio*), rasio kas (*Cast ratio*), rasio perputaran kas *Inventory net working capital* (kasmir, 2013, hlm. 134).

Indikator dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*) untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

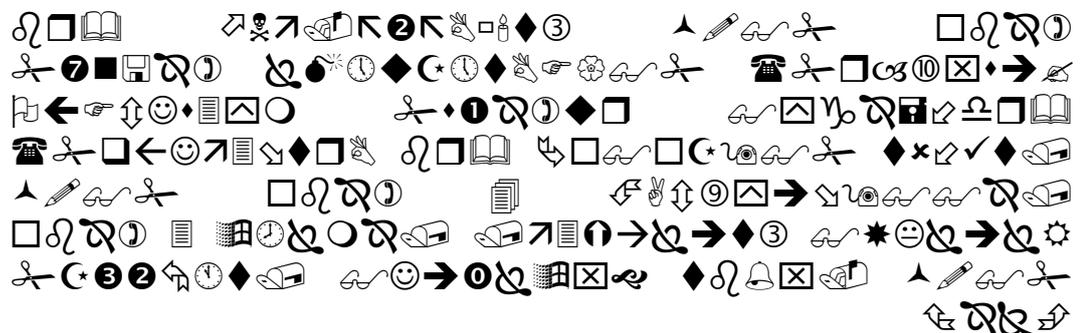
Sedangkan rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham, 2011, hlm. 69). Dalam rasio ini terdiri dari Margin Laba (*Profit Margin*), *Return on Investment (Return on Equity)*, *Return on Return on asset*, *Basic earning power*, *Earning Per Share*, *Contribution Margin*, Rasio Rentabilitas. Dari indikator profitabilitas tersebut, dimana *Return on Return on asset* sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

*The Return on Return on assets (ROA) ratio lets how well your business uses its assets to generate profits (Aylen, 2012, hlm. 371)*

Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2016) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuangan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis laporan keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program komputer, seperti spreadsheet atau program-program akuntansi, atau program khusus di tulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bias dilakukan secara rutin. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul (hlm. 5).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Disisi lain farid dan siwanto mengatakan “ laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial” (Irham, 2011, hlm. 22).

Al-Qur’an secara tegas menyatakan kewajiban untuk menyampaikan sesuatu dengan bersikap jujur. Salah satunya adalah kebenaran dan keterbukaan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan PT Telekomunikasi Seluler urrent. Lebih lengkap Al-Quran menyatakan dalam surah Q.S An-nisa: 58.



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 195)

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktifitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja

yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum (Esthirahayu, Handayani, dan Hidayat, 2011, hlm. 2).

Menurut Hasmita (2015) Untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan diperlukan upaya bagaimana mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Namun sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keselarasan dua hal tersebut yakni posisi likuiditas tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek likuiditas atau karena perusahaan terlalu memerhatikan likuiditas sehingga profitabilitasnya menurun (hlm. 11).

Menurut Hasmita (2015) Oleh karena itu perlunya aspek likuiditas dan profitabilitas mendapat perhatian khusus, sebab disamping bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang, juga usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Jadi diusahakan kepentingan antara likuiditas disuatu pihak dan profitabilitas di lain pihak tidak saling bertentangan dan dapat mencapai keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan. Jika suatu

perusahaan hanya memerhatikan likuiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat likuid lainnya dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar modal lancar tidak produktif sehingga aktivitas perusahaan menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat profitabilitas menurun atau bahkan mengalami kerugian (hlm. 12).

*The Current ratio is a test of a business's short-term, its capability to pay its liabilities that come due in the near future (up to one year) (Tracy, 2008, hlm. 287).*

Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitas tanpa memerhatikan likuiditas perusahaan maka dapat menyebabkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar lagi. Jadi, seorang manajer perusahaan perlu mengambil kebijaksanaan yang menjaga keseimbangan, khususnya antara profitabilitas dengan likuiditas, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, bahkan berkembang disamping memperoleh kepercayaan dari mitra usaha perusahaan. (Hasmita, 2015, hlm. 12)

PT. Telekomunikasi Seluler Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan memilik pelanggan yang sangat banyak.

TABEL 1.1  
JUMLAH PENGGUNA TELKOMSEL 2007-2017

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pelanggan</b>
2007	47,890 juta
2008	65,300 juta
2009	81,644 juta
2010	94,010 juta
2011	107,017 juta
2012	125,146 juta
2013	131,513 juta
2014	140,586 juta
2015	152,641 juta
2016	173,920 juta
2017	196,322 juta

*Sumber: PT. Telekomunikasi Seluler, data telah diolah*

Berdasarkan hasil yang di dapat dalam kurun 11 tahun terakhir jumlah pelanggan pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah pelanggan Telkomsel, pada tahun 2007 memiliki pelanggan sebanyak 47,890 juta pelanggan, pada tahun berikutnya yakni tahun 2008 mempunyai pelanggan sebanyak 65,300 juta, pada tahun 2009 jumlah pelanggan telkomsel naik sekitar 15 juta pelanggan jumlah pelanggan telkomsel pada tahun 2009 sebanyak 81,644 juta, pada tahun berikutnya yakni 2010 jumlah pelanggan telkomsel sebanyak 94,010 juta, pada tahunnya selanjutnya yakni 2011 jumlah pelanggan telkomsel hanya naik 13 juta pelanggan lebih sedikit dibanding sebelumnya. Pada tahun 2012 pengguna telkomsel naik sekitar 18 juta pelanggan sehingga pada tahun 2012 mempunyai pelanggan sebanyak 125,146 juta pealnggan.

Pada tahun 2013 Telkomsel memiliki pelanggan sebanyak 131,513 juta, pada tahun 2014 pelanggan Telkomsel kembali bertambah 9,073 juta pelanggan sehingga jumlah pelanggan pada tahun 2014 mencapai 140,586 juta, pada tahun 2015 pelanggan telkomsel kembali bertambah lebih banyak dari tahun sebelumnya yakni 12,055 juta pelanggan sehingga pada tahun 2015 jumlah pelanggan yang dimiliki Telkomsel sebanyak 152,641 juta, pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan signifikan pelanggan Telkomsel sebanyak 21,279 juta sehingga pada tahun 2016 Telkomsel memiliki pelanggan 173,920 juta, pada tahun 2017 peningkatan pelanggan masih terjadi sebanyak 22,402 juta ini jumlah ini menjadi peningkatan pelanggan paling banyak dalam kurun 5 tahun terakhir, pada tahun 2017 Telkomsel memiliki pelanggan sebanyak 196,322 juta.

PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT. Telekomunikasi Seluler harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas. Perusahaan dengan mengharapkan profitabilitas yang optimal agar dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja.

Perhitungan tingkat likuiditas dengan menggunakan CR (*Current ratio*) dan profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return on Return on asset*) Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2008, hlm. 13).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016), Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (hlm. 157). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Hasil data CR (*Current ratio*) dan ROA (*Return on Return on asset*) pada tahun 2007-2017 pada PT Telekomunikasi Seluler dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini

TABEL 1.2  
PERTUMBUHAN TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA PT TELEKOMUNIKASI SELULER TBK.  
TAHUN 2007-2017

<b>Tahun</b>	<b><i>CURRENT RATIO (CR)</i></b>	<b>ROA</b>
2007	41%	30%
2008	24%	22%
2009	37%	22%
2010	43%	22%
2011	71%	22%
2012	104%	25%
2013	101%	24%
2014	107%	25%
2015	128%	27%
2016	132%	31%
2017	92%	35%

Sumber: PT. Telekomunikasi Seluler, data telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) dalam 11 tahun terakhir (tahun 2007 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012,

2014, 2015, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2013, dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa ROA ditahun 2007 ROA perusahaan mencapai 30%, namun pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2008 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2009, 2010, dan 2011 relatif stabil dan tidak terjadi peningkatan maupun penurunan ROA, kemudian di tahun 2012 ROA naik sebanyak 3% yakni mencapai angka 25%, ditahun selanjutnya 2013 ROA menurun sebanyak 1% sehingga menjadi 24%, kemudian ditahun-tahun selanjutnya yakni ditahun 2014,2015,2016 dan 2017 mengalami peningkatan ditiap tahunnya yakni 2014 naik 1% sehingga mencapai angka 25, tahun 2015 naik 2% sehingga mencapai angka 27, kemudian ditahun selanjutnya yakni 2016 ROA naik sebanyak 4% pada tahun 2016 ROA perusahaan mencapai 31%, pada tahun 2017 ROA perusahaan kembali naik yakni sebanyak 4% sehingga ROA perusahaan mencapai 35%.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Irham, 2011, hlm. 23).

Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan

tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantu mencapai likuiditas kembali (Irham, 2011, hlm. 38).

Beberapa peneliti telah melakukan pengujian mengenai pengaruh likuiditas (*Current ratio*) terhadap profitabilitas *Return on asset* (ROA), namun penelitian tersebut tidak memberikan hasil yang konsisten. Dari penelitian Ribud Wahdini Prakosa (2017), tentang pengaruh likuiditas solvabilitas terhadap profitabilitas studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016 menyatakan bahwa likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian dari Hasmita (2015) analisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap profitabilitas pada pt indosat tbk periode 2005-2014 menyatakan bahwa likuiditas (*Current ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan. Hasil ini berlawanan dengan penelitian dari Nidya Afrinda (2014) tentang analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (ROA). Dengan tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT

LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT TELEKOMUNIKASI SELULER TBK PERIODE 2007-2017”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yaitu ”Apakah terdapat pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk.?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Likuiditas dan Profitabilitas.

#### 2. Bagi dunia bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan aset yang dimiliki perusahaan menjadi optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai penerus dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan konsep dasar penelitian selanjutnya untuk pengembangan khususnya dalam hal Likuiditas dan Profitabilitas.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul ini dan terutama menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Analisis

Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (Meity Taqdir, 2011, hlm. 20).

analisis jika dikaitkan dengan judul maka suatu penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari Tingkat likuiditas terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh

Daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Meity Taqdir, 2011, hlm. 400).

Pengaruh jika dikaitkan dengan judul maka suatu daya yang ada atau timbul dari likuiditas terhadap profitabilitas.

### 3. Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010, hlm. 301).

Yang dimaksud Likuiditas dalam penelitian ini adalah seluruh asset lancar dan liabilitas lancar yang ada pada perusahaan PT. Telekomunikasi Seluler Tbk.

#### 4. Profitabilitas

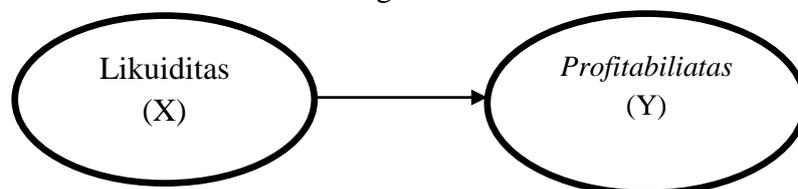
Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010. hlm. 304).

Yang dimaksud profitabilitas di dalam penelitian ini adalah seluruh laba bersih & Total asset yang sudah dihitung.

### F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Seluler sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



Gambar pada X (Likuiditas) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Likuiditas terhadap Y Profitabilitas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Seluler Tbk periode tahun 2007-2017.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis kemungkinan bisa benar atau kemungkinan juga salah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa dengan membuat hipotesis sementara sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh antara tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk.

### **H. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh personal. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah Analisis Pengaruh tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Periode Tahun 2007-2017. Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah beberapa judul yang diteliti oleh:

Tabel 1.3  
Penelitian Terdahulu

<b>NO.</b>	<b>Nama/Universitas</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Ribud Wahdini Prakosa. Institut Agama Islam Negeri Surakarta	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016	Sama memakai variabel independen (X) yaitu Likuiditas, dan pada variable dependen (Y) yaitu Profitabilitas	Berbeda perusahaan, dan hanya menggunakan satu variabel independen
2	Nidya Afrinda. Universitas Sriwijaya Palembang	Analisis pengaruh likuiditas dan sovabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Sama pada variabel indevenden (X) yaitu Likuiditas, dan pada variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas	Berbeda Perusahaan, Tahun periode yang diteliti yaitu 2013-2017
3	Hasmita Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar	Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahhan PT. Indosat Tbk, Periode 2005-2014	Sama pada variabel indevenden (X) yaitu Likuiditas, dan pada variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas	Pada perusahaan yang diteliti dan periode yang di teliti yaitu 2013-2017

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat landasan teori, pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan tinjauan laporan keuangan menurut islam, analisis laporan keuangan, analisis rasio, likuiditas dan profitabilitas serta hubungan likuiditas dan profitabilitas.

Bab III metode penelitian, dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat, dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tentang perusahaan Telekomunikasi Seluler, dalam bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisa data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V adalah penutup, yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran sebagai bahan pertimbangan pihak-

pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dituju.